

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, diketahui bahwa pendekatan *Silent Way* dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar di Sekolah Menengah Atas tidak efektif.

Dan diketahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran *Silent Way*, yaitu: hampir seluruh siswa tidak memperlakukan pembelajaran dengan pendekatan *Silent Way*. Mereka tidak membenci maupun menyukainya. Hanya sebagian kecil saja yang menyukai pembelajaran bahasa Jepang dengan *Silent Way*. Selain itu, lebih dari setengah jumlah sampel belum merasakan kemajuan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan *Silent Way*.

Hipotesis kerja (H_k) dalam penelitian ini yaitu: “Pendekatan *Silent Way* dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar di Sekolah Menengah Atas efektif”, ditolak. Dan Hipotesis Nol (H_0) yaitu: “Pendekatan *Silent Way* dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar di Sekolah Menengah Atas tidak efektif”, diterima.

Tertolakannya H_k dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya:

1. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Jepang adalah 65. Mean Skor Prates kelas eksperimen sudah melampaui KKM yaitu 71.77, sehingga tidak mudah untuk meningkatkan skor pada

Pascates.

2. Desain penelitian yang digunakan memiliki banyak kekurangan. Diantaranya: tidak mempertimbangkan tingkat kematangan individu atau variabel ekstra, dan sangat memungkinkan adanya korelasi negatif dalam perolehan gain skor antara pretes dan pascates.
3. Pembelajaran bahasa Jepang yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran BAB 6 *Mainichi no Seikatsu* yang selesai hanya dalam dua pertemuan. Pertemuan yang singkat bisa jadi merupakan penyebab tertolaknya Hipotesis Kerja.
4. Berdasarkan hasil pengolahan data angket, prosentase yang memilih jawaban netral untuk pernyataan nomor 1-8 adalah 57.385%. Pernyataan nomor 1-8 dapat menunjukkan minat dan perhatian mereka terhadap pelajaran bahasa Jepang. Artinya, lebih dari setengahnya acuh terhadap pelajaran bahasa Jepang, tidak tertarik maupun membenci pelajaran bahasa Jepang. Sebagian kecil (23.295%) saja yang memiliki ketertarikan terhadap pelajaran bahasa Jepang. Sedangkan sebagian kecil lainnya tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran bahasa Jepang.

5.2 Saran

1. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Silent Way*, tidak lebih efektif dari pendekatan yang biasa digunakan (komunikatif). Keefektifan pendekatan komunikatif itu sendiri dinilai kurang signifikan. Ada baiknya,

Silent Way dicoba dalam penerapan jangka panjang, sehingga hasilnya lebih terlihat.

2. *Silent Way* tidak seekstrim yang umumnya dibayangkan, apabila sudah terbiasa menggunakan pendekatan ini, justru siswa akan semakin mandiri dalam mempelajari bahasa Jepang.
3. *Silent Way* memiliki keunikan tersendiri dibandingkan pendekatan lainnya, yaitu: 1) *Silent Way* sudah memiliki kurikulum tersendiri mengenai pembelajaran bahasa asing, 2) memiliki media seperti *cuisenaire rods*, *Fidel*, *Kana Chart*, dan *Word Chart*. Dari keunikan-keunikan tersebut apabila memungkinkan, sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih serius, mengingat adanya hasil penelitian para ahli *Silent Way* yang terbukti efektif.
4. Untuk mengatasi kelemahan desain yang penulis gunakan, desain faktorial dapat menjadi alternatif solusinya.